

Tugas : Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible?

Nama : Fajrie Agus Dwino Putra

NIM : 182510097

Kelas : Regule A R2

Program Manajemen Pasca Sarjana Universitas Bina Dharma Palembang

Tugas 5 Materi Metodologi Riset Pemasaran

1. Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible??

Jawab

Menurut Gronlund dan Linn (1990) Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran.

Sedangkan menurut Sukadji (2000) Reliabilitas suatu tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefesien. Koefesien tinggi berarti reliabilitas tinggi.

Anastasia dan Susana (1997) menyebutkan bahwa Reliabilitas adalah sesuatu yang merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen (equivalent items) yang berbeda, atau di bawah kondisi pengujian yang berbeda

Lain halnya dengan Sugiono (2005) dalam Suharto (2009) yang menyebutkan bahwa Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang.

Menurut Suryabrata (2004) Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya.

Dari pengertian beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Reliabilitas data adalah derajat konsistensi data yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu data dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu data dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Langkah-langkahnya biasa disebut strategi pengumpulan dan analisis data, teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi-strategi yang digunakan dan data yang telah diperoleh. Secara umum langkah-langkahnya ada kesamaan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya.

Berdasarkan beberapa sumber buku metodologi penelitian, ditemukan ada banyak teknik pemeriksaan keabsahan data yang sering digunakan. Dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif, Moleong menguraikan beberapa teknik pemeriksaan data yang lazim digunakan, sesuai dengan kriteria masing-masing (Moleong, 2006: 326-327). Berikut adalah beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang sering digunakan yaitu :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana karakter penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen itu sendiri (*self instrument*) dan alat utama dalam penelitian (*key instrument*). Karena itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam proses penelitian, terutama dalam pengumpulan data. Keikutsertaan yang dimaksudkan dalam penelitian adalah proses dan aktivitas dimana seorang peneliti hadir bersama, mengamatai, melihat, memahami bahkan tinggal bersama objek (masyarakat/perkampungan) yang diteliti dalam rangka pengumpulan data (Ibrahim, 2015: 122).

Setiap peneliti pada dasarnya telah menyiapkan diri untuk terjun ke sebuah masyarakat demi mendapatkan data penelitian yang diinginkan. Dengan 1 atau 2 bulan keberadaan peneliti dilapangan, mungkin banyak data yang sudah didapatkan. Bahkan semua data yang diinginkan sudah diperoleh. Peneliti perlu memeriksa kembali data-data tersebut, apakah semuanya banar-banar sudah benar (absah). Apakah sudah bisa dijamin tingkat ketepatpercayaannya dan kepastian datanya? Disinilah peneliti bisa menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, dengan cara menambah waktu penelitian dilapangan (Ibrahim, 2016: 122)

b. Ketekunan Pengamatan

Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian sosial yang berifat kualitatif, pengamatan menjadi teknik utama dan memiliki peran yang sangat signifikan. Melalui pengamatan seorang peneliti bisa memahami keadaan objek mempelajari situasinya, menjelaskan dan menafsirkannya menjadi sebuah data penelitian (Ibrahim, 2015: 123).

Sebagai sebuah teknik pengumpulan data, hasil pengamatan sangat bergantung pada keadaan seorang pengamat (peneliti), baik yang bersifat internal (psikologis) maupun eksternal (situasi dan kondisi yang diamati). Karena itu, teknik pengamatan mesti dilakukan dengan lebih tekun, guna menghasilkan data yang benar dan akurat.

c. Triangulsi

Secara sederhana triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian.

Karena itu, Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik dan triangulasi teori (Moleong, 2006: 330-331).

Menurut patton (1987), triangulasi teknik/metode dapat dilakukan dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang dalam waktu tertentu (waktu penelitian) dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang kaya, pemerintah, dan sebagainya.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian. Menurut moleong (2006: 331-332), dengan triangulasi teori ini seorang peneliti berasumsi bahwa jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring.

Dengan teknik triangulasi, setidaknya ada tiga jalan yang dapat dilakukan oleh peneliti menurut Moleong, (2006: 332), yakni:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Teknik triangulasi seorang peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode/teknik, atau teori.

d. Pengecekan Sejawat

Pengecekan teman sejawat dilakukan sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang di peroleh dalam bentuk diskusi bersama rekan-rekan sejawat. Teknik ini juga dapat dilakukan dengan mengumpulkan teman-teman sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-reviu persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan (Ibrahim, 2015: 126).

e. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi dalam konteks ini bermakna tersedianya berbagai sumber yang dapat digunakan untuk menjelaskan data-data suatu penelitian. Artinya bahwa, peneliti

memiliki banyak sumber yang dapat digunakan untuk menjelaskan data-data penelitiannya, baik sumber manusianya (berupa sumber), maupun sumber bahan berupa buku-buku rujukan. Ketersediaan sumber rujukan akan sangat menentukan derajat kepercayaan sebuah hasil penelitian. Sebaliknya ketak-tersediaannya sumber rujukan akan menjadi kesulitan tersendiri dalam pekerjaan penelitian (Ibrahim, 2015: 127).

Kecukupan resensi sebagai salah-satu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber dukungan dalam penelitian, baik sumber manusianya (berupa narasumber data di lapangan) maupun sumber bahan rujukan yang relevan berupa buku-buku kepustakaan, laporan penelitian dan karya-karya ilmiah lainnya.

f. Kajian Khusus Negatif

Teknis analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan. Sebagai contoh adalah pelatihan penyiaran, dimana sebagian peserta pelatihan ada yang berhasil dengan baik dan telah menjadi penyiar terkenal. Peserta yang tidak mengikuti pelatihan dengan benar, kurang serius bahkan meninggalkan pelatihan sebelum waktunya selesai, diambil sebagai kasus untuk meneliti kekurangan atau kelemahan dari program pelatihan penyiaran yang dilakukan. Kasus negatif demikian dilakukan untuk menjelaskan hipotesis kerja alternatif sebagai upaya meningkatkan argumentasi terhadap temuan-temuan penelitian.

g. Pengecekan Anggota

Teknik berikutnya yang dapat digunakan dalam memeriksa keabsahan data adalah pengecekan dengan anggota yang terlibat dengan proses pengumpulan data, baik tim peneliti (*interviewer, observer, anumerator, atau surveyor*) maupun subjek yang diteliti (narasumber dan atau informan). Pengecekan dimaksud meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

Pentingnya teknik pengecekan anggota untuk menguji keabsahan data setidaknya didasarkan pada beberapa manfaatnya menurut Moleong (2006: 335), yakni:

- 1) Adanya kesempatan untuk mempelajari secara sengaja apa yang dimaksudkan oleh responden dengan jalan bertindak dan berlaku secara tertentu, atau memberikan informasi tertentu.
- 2) Adanya kesempatan kepada responden/informan untuk segera memperbaiki kesalahan dari data menantang suatu penafsiran yang barangkali salah.
- 3) Adanya kesempatan bagi responden/informan untuk dapat memberikan data tambahan, dengan membaca konsep (ikhtisar) sementara yang sudah dibuat.

- 4) Adanya kesempatan bagi peneliti untuk mencatat persetujuan atau keberatan responden/informan terhadap ikhtisar sementara yang dibuat oleh peneliti.
- 5) Adanya kesempatan bagi peneliti untuk memperbaiki ikhtisar sementara penelitiannya sebelum melangkah pada analisis akhir data penelitian.
- 6) Adanya kesempatan bagi responden/informan untuk mengadakan penilaian terhadap keseluruhan data (pengecekan menyeluruh).

h. Uraian Rinci

Uraian rinci (*Thick Description*) merupakan teknik yang khas dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif dalam membangun keteralihan (*transferability*) yang sangat berbeda dengan non kualitatif dengan validitas eksternalnya. Keteralihan dalam kualitatif sangat bergantung pada pengetahuan seorang peneliti (dalam konteks pengirim) dengan pembaca (konteks penerima). Karena itu peneliti dituntut untuk dapat melaporkan hasil penelitiannya secara rinci, teliti dan secermat mungkin agar mampu menggambarkan dengan baik dan benar konteks penelitian yang dilakukan.

i. Auditing

Auditing sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dipilah menjadi dua, yakni audit kepastian (*confirmability auditing*) dan audit kebergantungan (*dependability auditing*). Teknik auditing sesungguhnya adalah konsep di dunia bisnis, khususnya bidang fiskal yang digunakan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data, baik menyangkut proses, maupun hasil atau keluaran (Moleong, 2006)

Untuk menjalankan teknik auditing dalam pemeriksaan keabsahan data peneliti perlu melakukan proses klasifikasi sebagaimana disarankan oleh Helsen (Dalam Lincoln Dan Guba, 1985) dalam buku Moleong (2006). Klasifikasi tersebut meliputi:

- 1) Data mentah; perlunya memeriksa kembali bahan-bahan rekaman, catatan lapangan, dokumen, foto dan sebagainya.
- 2) Data yang direduksi dan hasil analisis; perlunya memeriksa kembali catatan lapangan lengkap, ikhtisar catatan, catatan teori, konsep, hipotesis kerja, dan sebagainya.
- 3) Rekonstruksi data dan hasil sintesis; perlunya memeriksa ulang struktur kategori, tema, definisi, hubungan-hubungan, temuan, kesimpulan, kepustakaan dan sebagainya.
- 4) Catatan tentang proses penyelenggaraan; termasuk metodologi, rasionalitas, dan sebagainya.
- 5) Bahan yang berkaitan dengan maksud dan keinginan; termasuk usulan penelitian dan reflektif, catatan reflektif; pribadi dan motivasi, harapan dan sebagainya.

- 6) Informasi tentang pengembangan instrumen; termasuk formulir penjadwalan, jadwal pendahuluan, format pengamat, harapan dan sebagainya.

Dengan demikian, proses auditing dalam pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan tahapan pra-entri, penetapan hal-hal yang dapat diaudit, kesepakatan formal, dan penentuan keabsahan data. Teknik auditing juga dapat menjadi salah satu pilihan bagi peneliti dalam memastikan kebenaran dan keabsahan data yang diperoleh, sehingga tahap ketepercayaan data dan hasil penelitiannya didapatkan.

Dengan kata lain, semua teknik pemeriksaan keabsahan data semuanya memiliki kekuatannya masing-masing dan dapat dipilih bagi peneliti kualitatif. Hanya saja peneliti perlu menyesuaikan pilihan teknik dengan karakteristik data dan bentuk penilaian yang dilakukan. Lazimnya dalam satu penelitian, kita dapat menggunakan 2 sampai 5 teknik pemeriksaan keabsahan data secara bersama-sama, bergantung pada kebutuhan penelitian (Ibrahim, 2015: 131).

Uji validitas dan realibilitas digunakan untuk menguji data yang berasal dari daftar pertanyaan atau kuesioner responden, validitas dan reliabilitas dapat membuktikan bahwa daftar pertanyaan dalam kuesioner yang diisi oleh responden sudah mewakili populasi atau belum.

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuesioner yaitu keharusan sebuah kuesioner untuk valid dan reliabel. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan suatu kuesioner dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu

A. Validitas

1. Pengertian Validitas

Menurut Azwar (1986) Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut valid, valid artinya ketepatan mengukur atau alat ukur tersebut tepat untuk mengukur sebuah variabel yang akan

diukur. Kerlinger (1990) membagi validitas menjadi tiga, yaitu content validity (validitas isi), construct validity (validitas konstruk), dan criterion-related validity (validitas berdasar kriteria).

B. Reliabilitas

1. Pengertian Reliabilitas

Walizer (1987) menyebutkan pengertian Reliability (Reliabilitas) adalah keajegan pengukuran.

Menurut John M. Echols dan Hasan Shadily (2003: 475) reliabilitas adalah hal yang dapat dipercaya. Popham (1995: 21) menyatakan bahwa reliabilitas adalah "...the degree of which test score are free from error measurement"

Menurut Masri Singarimbun, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Reliabilitas adalah keandalan/konsistensi alat ukur (keajegan alat ukur), sehingga reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Setelah dilakukan uji validitas, maka harus dilanjutkan dengan menggunakan uji reliabilitas data. Alat ukur yang reliabel pasti terdiri dari item-item alat ukur yang valid. Sehingga, setiap reliabel pasti valid, namun setiap yang valid belum tentu reliabel.

Rumus yang sering digunakan untuk uji reliabilitas adalah Alpha Cronbach, Spearman Brown, Kristoff, Angoff, dan Rullon.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka reliabel

Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka tidak reliabel Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dari butir pertanyaan tersebut sudah valid dan reliabel. Analisis dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu, baru diikuti oleh uji reliabilitas. Jadi jika sebuah butir tidak valid, baru otomatis ia dibuang. Butir-butir yang sudah valid baru kemudian secara bersama diukur reliabilitasnya. Pengukuran reliabilitas pada dasarnya bisa dilakukan dengan cara : 1. Repeated Measure atau ukur ulang. Disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu berbeda, dan kemudian dilihat apakah dia tetap konsisten dengan jawabannya. 2. One short atau sekali saja.

Di sini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil pertanyaan lain.

Tugas II

Hasnul Amri
Magister Manajemen
Universitas Bina Darma Palembang

Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible?

Jawab :

Jelaskan keabsahan data kualitatif?

Untuk menjaga **keabsahan data** harus memiliki empat kriteria yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektivitas. Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran **data** yang diperoleh dengan instrumen. Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data harus memiliki empat kriteria yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektivitas.

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen. Apakah instrumen tersebut sungguh-sungguh mengukur variabel yang sesungguhnya? Bila ternyata instrumen tersebut tidak mengukur variabel yang sesungguhnya, maka data yang diperoleh tidaklah sesuai dengan kebenaran.

Transferabilitas, berkenaan dengan generalisasi. Sampai dimanakah generalisasi yang dirumuskan juga dapat berlaku bagi kasus-kasus lain diluar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak dapat menjamin keberlakuan hasil penelitian pada subjek lain. Karena dalam penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menggenerralisasi hasil penelitian sebab penelitian kualitatif ini tidak menggunakan sampling acak tetapi menggunakan purposeful sampling.

Dependabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Mengukur sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan ulang pada gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Untuk mencapainya dapat dilakukan dengan check recheck.

Objektivitas dalam penelitian kualitatif, peneliti harus sedapat mungkin memperkecil faktor subjektivitas. Penelitian dapat dikatakan objektif bila dibenarkan oleh peneliti lainnya.

Selain itu Untuk memenuhi validitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan memperpanjang observasi, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi (*Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya”,*), membicarakan hasil temuan dengan orang lain, Menganalisa kasus negative, menggunakan bahan negatif .

Untuk memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas dapat dilakukan dengan Memperpanjang waktu tinggal, Observasi lebih tekun, Melakukan triangulasi. Sementara untuk memenuhi unsur reliabilitas, dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda.

Kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible?

Yakni ketika data sudah menjadi *data jenuh*. *Data jenuh* adalah kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap akan konsisten (sama). Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya.

TUGAS V

BAB XI KESAHIHAN DAN KETERANDALAN



Disusun Oleh :

NAMA : IMA MARDIANA

NIM : 182510104

Dosen Pengampuh : Dr. Muji Gunarto, S.Si, M.Si

Mata Kuliah : Metodologi Riset

Angkatan : 33 / ARI

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG
TAHUN 2019**

Tugas :

Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible?

Jawaban :

- Keabsahan data kualitatif :

Keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang aktual di lapangan.

Kualitatif keabsahan data dalam penelitian sifatnya lebih sejalan seiring dengan proses penelitian tersebut berlangsung. Sejak awal pengambilan data keabsahan data kualitatif harus dilakukan, yakni semenjak reduksi data, display data dan menarik kesimpulan ataupun verifikasi. Untuk mendapatkan keabsahan data di dalam sebuah penelitian kualitatif ini perlu dilakukan menggunakan cara menjaga kredibilitas, transferabilitas dan dependabilitas yang mempunyai maksud sebagai berikut:

- a. Validitas internal (Kredibilitas)

Validitas internal adalah ukuran mengenai kebenaran data yang didapat dengan instrumen, yaitu apakah instrumen tersebut sungguh-sungguh dalam mengukur variabel yang sebenarnya. Jika instrumen ternyata tidak mengukur apa yang semestinya diukur maka data yang didapat tidak sesuai dengan kebenaran, sehingga hasil penelitian juga tidak bisa dipercaya, dengan kata lain data tersebut tidak memenuhi syarat validitas.

Menurut Nasution (1996:114), Validitas internal (kredibilitas) dapat dilakukan dengan:

- Memperpanjang masa observasi
- Melakukan pengamatan terus menerus
- Trianggulasi data
- Membicarakan dengan orang lain (peer debriefing)

- Menganalisis kasus negatif, f). Menggunakan bahan referensi
- Mengadakan member check.

Validitas internal (kredibilitas) menurut Nasution (1996:114) bisa dilakukan dengan memperpanjang masa observasi, melakukan pengamatan secara terus menerus, triangulasi data, membicarakan dengan orang lain (peer debriefing), menganalisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan membercheck.

Berikut ini adalah penjelasan untuk mencapai kredibilitas sebuah penelitian :

- Maksud dari memperpanjang masa observasi :
yaitu untuk mengetahui dan memperhitungkan distorsi yang memungkinkan merusak data. Penyebab terjadinya distorsi yaitu adanya unsur kesengajaan seperti menipu, berbohong, dan pura-pura oleh subyek, informan, dan key informan. Bentuk unsur kesengajaan bisa berupa kesalahan di dalam mengajukan pertanyaan, motivasi, hanya untuk menyedihkan atau menyenangkan peneliti.
- Dengan melakukan pengamatan terus menerus atau secara kontinyu, peneliti bisa memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, mendalam dan terperinci.
- Triangulasi
Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).
- Membicarakan dengan orang lain atau disebut dengan (peer debriefing). Membicarakan atau mendiskusikan tentang hasil data dengan orang lain yang mengerti dengan penelitian yang sedang dilakukan.
- Analisis Kasus Negatif
Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah

ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:275).

- Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto- 74 foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).

- Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

b. Validitas Eksternal (Transferability)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

c. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila

75 penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

d. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

- Suatu data dapat memenuhi kriteria valid dan reliable yakni ketika data sudah menjadi data jenuh.

Data jenuh adalah kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap akan konsisten.

Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya.

TUGAS MATA KULIAH METODOLOGI RISET SUMBER DAYA MANUSIA

**Nama : Jaya Sempurna
NIM : 182510102
Kelas : R1
Angkatan : 33**

Jelaskan Keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi kriteria-kriteria valid dan realible:

Suatu data dikatakan absah jika memiliki empat kriteria, yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektivitas.

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen.

Transferabilitas berkenaan dengan generalisasi, sampai dimanakah generalisasi yang dirumuskan juga dapat berlaku bagi kasus-kasus lain di luar penelitian.

Dependabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya dan dapat diandalkan.

Objektivitas, peneliti harus sedapat mungkin memperkecil faktor subjektifitas. Penelitian dapat dikatakan objektif bila dibenarkan oleh peneliti lainnya.

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Suatu data dapat dikatakan reliable jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Nama : KURNIAWAN

NIM : 182510094

Kelas : R2

Magister Manajemen - Universitas Binadarma Palembang

Tugas 5 Metodologi Penelitian

Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible?

Jawab :

Jelaskan keabsahan data kualitatif?

Untuk menjaga **keabsahan data** harus memiliki empat kriteria yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektivitas. Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran **data** yang diperoleh dengan instrumen. Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data harus memiliki empat kriteria yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektivitas.

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen. Apakah instrumen tersebut sungguh-sungguh mengukur variabel yang sesungguhnya? Bila ternyata instrumen tersebut tidak mengukur variabel yang sesungguhnya, maka data yang diperoleh tidaklah sesuai dengan kebenaran.

Transferabilitas, berkenaan dengan generalisasi. Sampai dimanakah generalisasi yang dirumuskan juga dapat berlaku bagi kasus-kasus lain diluar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak dapat menjamin keberlakuan hasil penelitian pada subjek lain. Karena dalam penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian sebab penelitian kualitatif ini tidak menggunakan sampling acak tetapi menggunakan purposeful sampling.

Dependabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Mengukur sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan ulang pada gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Untuk mencapainya dapat dilakukan dengan check recheck.

Objektivitas dalam penelitian kualitatif, peneliti harus sedapat mungkin memperkecil faktor subjektivitas. Penelitian dapat dikatakan objektif bila dibenarkan oleh peneliti lainnya.

Selain itu Untuk memenuhi validitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan memperpanjang observasi, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi (*Triangulasi*

adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya”,), membicarakan hasil temuan dengan orang lain, Menganalisa kasus negative, menggunakan bahan negatif .

Untuk memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas dapat dilakukan dengan Memperpanjang waktu tinggal, Observasi lebih tekun, Melakukan triangulasi. Sementara untuk memenuhi unsur reliabilitas, dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda.

Kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible?

Yakni ketika data sudah menjadi *data jenuh*. *Data jenuh* adalah kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap akan konsisten (sama). Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya.

Nama : Lintang Anisah Putri
NIM : 182510093
Kelas : R2
Magister Manajemen - Universitas Binadarma Palembang
Tugas 5 Metodologi Penelitian

Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible?

Jawab :

Jelaskan keabsahan data kualitatif?

Untuk menjaga **keabsahan data** harus memiliki empat kriteria yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektivitas. Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran **data** yang diperoleh dengan instrumen. Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data harus memiliki empat kriteria yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektivitas.

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen. Apakah instrumen tersebut sungguh-sungguh mengukur variabel yang sesungguhnya? Bila ternyata instrumen tersebut tidak mengukur variabel yang sesungguhnya, maka data yang diperoleh tidaklah sesuai dengan kebenaran.

Transferabilitas, berkenaan dengan generalisasi. Sampai dimanakah generalisasi yang dirumuskan juga dapat berlaku bagi kasus-kasus lain diluar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak dapat menjamin keberlakuan hasil penelitian pada subjek lain. Karena dalam penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian sebab penelitian kualitatif ini tidak menggunakan sampling acak tetapi menggunakan purposeful sampling.

Dependabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Mengukur sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan ulang pada gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Untuk mencapainya dapat dilakukan dengan check recheck.

Objektivitas dalam penelitian kualitatif, peneliti harus sedapat mungkin memperkecil faktor subjektivitas. Penelitian dapat dikatakan objektif bila dibenarkan oleh peneliti lainnya.

Selain itu Untuk memenuhi validitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan memperpanjang observasi, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi (*Triangulasi*

adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya”,), membicarakan hasil temuan dengan orang lain, Menganalisa kasus negative, menggunakan bahan negatif .

Untuk memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas dapat dilakukan dengan Memperpanjang waktu tinggal, Observasi lebih tekun, Melakukan triangulasi. Sementara untuk memenuhi unsur reliabilitas, dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda.

Kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible?

Yakni ketika data sudah menjadi *data jenuh*. *Data jenuh* adalah kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap akan konsisten (sama). Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keabsahan data *penelitian kualitatif*, yaitu: nilai subjektivitas, metode pengumpulan dan sumber data penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam *penelitian kualitatif*, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi *penelitian*.

Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu: kredibilitas, transferabilitas dan konfirmabilitas.

Kredibilitas

Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, per debriefing, analisis kasus negatif, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan member check. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

- Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
- Pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.
- Peer debriefing (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
- Mengadakan member check yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

Transferabilitas

yaitu apakah hasil *penelitian* ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. **Dependability** yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

Konfirmabilitas

yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian - Pengertian dan Jenis-jenis

Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian - Salah satu tahap melakukan suatu penelitian yaitu tahap pengambilan data. Data yang diharapkan tentunya adalah yang baik. Data yang baik yaitu data yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan data tersebut bersifat ajeg, tetap atau dapat dipercaya. Data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya inilah yang disebut dengan data yang valid. Sedangkan data yang dapat dipercaya disebut dengan data yang reliabel. Supaya diperoleh data yang valid dan reliabel, maka instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data baik tes maupun non tes harus mempunyai bukti validitas dan reliabilitas.

Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid bila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Sehingga dapat dikatakan bahwa validitas berhubungan dengan "ketepatan" dengan alat ukur. Dengan instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula. Istilah valid sukar untuk dicari penggantinya, sebagian peneliti ada yang menyebutkannya dengan "sahih", "tepat", dan juga "cermat".

Secara garis besar validitas instrumen dibedakan menjadi dua yaitu, validitas internal (internal validity) dan validitas eksternal (eksternal validity).

1. Validitas Internal (Internal Validity)

Validitas internal berkaitan dengan kriteria yang berasal dari dalam suatu instrumen penelitian, seperti tampilan instrumen, isi dan juga kemampuan instrumen dalam mengukur. Validitas internal disebut juga dengan Validitas Rasional, yang berarti validitas untuk sebuah instrumen penelitian menunjuk pada kondisi yang memenuhi syarat valid berdasarkan pada hasil penalaran atau rasionalitas. Instrumen dikatakan mempunyai validitas Internal bila instrumen tersebut kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional telah mencerminkan apa yang diukur. Validitas internal dibagi menjadi dua, yaitu validitas isi (Content Validity) dan Validitas Konstruksi (Construct Validity).

a. Validitas isi (Content Validity)

Validitas ini harus dimiliki oleh instrumen yang mengukur hasil belajar biasanya berbentuk tes. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi bila bisa mengukur kompetensi yang dikembangkan beserta indikator dan materi pembelajarannya. Untuk menguji validitasnya dapat dilakukan dengan cara membandingkan instrumen penelitian yang dibuat dengan materi pelajaran yang telah dipelajari. Dalam mengembangkan instrumen tes dapat memakai spesifikasi domain isi tes, yang menjelaskan isi secara rinci dengan spesifikasi cakupan isi dan tipe butir soal. Validitas ini berkaitan dengan pertanyaan "sejauh mana butir tes mencakup keseluruhan indikator kompetensi yang dikembangkan dan materi atau bahan yang ingin diukur.

Menurut Djemari (2008:19-20) validitas isi sering dijelaskan melalui validitas tampak dan validitas logis.

1) Validitas Tampak

Validitas tampak didapatkan melalui pemeriksaan terhadap butir-butir tes untuk membuat kesimpulan bahwa tes tersebut mengukur aspek yang relevan. Dasar penyimpulannya lebih banyak didasarkan pada akal sehat.

2) Validitas Logis

Validitas logis disebut juga validitas pencuplikan (sampling validity), yang mana menuntut batasan yang seksama terhadap kawasan perilaku yang diukur dan suatu desain logis yang bisa mencakup bagian kawasan perilaku yang diukur. Salah satu cara untuk menunjukkan

bukti validitas logis yaitu dengan membuat spesifikasi tes untuk menunjukkan tuntutan bukti validitas.

b. Validitas Konstruk (Construct Validity)

Validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu instrumen penelitian mengukur konsep dari suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Definisi atau konsep yang diukur berasal dari teori yang dipakai dalam penelitian itu sendiri. Sehingga harus ada pembahasan mengenai teori tentang variabel yang akan diukur yang menjadi dasar penentuan konstruk suatu instrumen. Berdasarkan teori tentang variabel tersebut baru kemudian dirumuskan konseptual dan definisi operasional, yang selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur.

Suatu instrumen dikatakan mempunyai validitas konstruk bila terdapat keterkaitan antara butir instrumen dengan indikator, definisi operasional dan konsep teori tentang variabel penelitian yang diukur. Untuk menguji validitas konstruk bisa menggunakan pendapat para ahli (expert judgment). Para ahli akan memberikan keputusan apakah instrumen tersebut bisa dipakai tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Menurut Sugono (2007:177) jumlah tenaga ahli yang dibutuhkan minimal tiga orang dan biasanya mereka telah bergelar doktor sesuai dengan ruang lingkup yang diteliti.

2. Validitas Eksternal

Validitas Eksternal (external validity) dikenal juga validitas empiris (empirical validity). Pada validitas eksternal berdasarkan pada kriteria yang ada dari luar instrumen yaitu berdasarkan pada fakta empiris atau pengalaman. Kriteria yang dipakai sebagai pembanding instrumen yaitu sesuatu yang sudah tersedia dan sesuatu yang masih belum tersedia akan tetapi terjadi diwaktu yang akan datang. Instrumen yang sesuai dengan kriteria yang sudah ada dikenal dengan validitas kesejajaran (concurrent validity), sedangkan instrumen yang sesuai dengan kriteria yang diprediksi akan terjadi disebut dengan validitas prediksi (predictive validity).

a. Validitas Kesejajaran (concurrent validity)

Suatu instrumen dikatakan mempunyai validitas kesejajaran bisa hasilnya sesuai dengan kriteria yang sudah ada, yang mana mempunyai kesejajaran dengan kriteria yang sudah ada. Kriteria yang sudah ada dapat berupa instrumen lain yang mengukur hal yang sama dan sudah diakui validitasnya, misalnya berupa tes terstandar. Akan tetapi juga dapat dibandingkan dengan catatan-catatan yang ada di lapangan. Validitas ini dapat digunakan untuk mengukur validitas instrumen bentuk tes maupun non tes.

b. Validitas Prediksi (predictive validity)

Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas prediksi bila instrumen penelitian tersebut memiliki kemampuan untuk memprediksi atau meramalkan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang mengenai hal yang sama. Misalnya tes masuk perguruan tinggi, tes tersebut diperkirakan mampu meramalkan keberhasilan calonmahasiswa dalam mengikuti kuliah di masa yang akan datang. Calon yang lolos diperkirakan akan mampu perkuliahan di masa yang akan datang dan begitu juga sebaliknya.

Validitas ini umumnya digunakan untuk menguji validitas dari suatu instrumen dalam bentuk tes. Sebagai alat pembanding validitas prediksi adalah nilai yang diperoleh setelah peserta tes mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi. Apabila ternyata siapa yang mempunyai nilai tes yang lebih tinggi gagal dalam ujian semester I dibandingkan dengan yang dulu nilai tesnya rendah maka instrumen tersebut tidak mempunyai validitas prediksi. Pengujian validitas prediksi membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang besar karena prosedurnya yang cukup panjang dan berulang agar mendapat tes dengan kemampuan prediktor yang baik.

Reliabilitas Instrumen

Kata reliabilitas dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Inggris yaitu *reliability*, yang mana asalnya dari kata *reliable* yang mempunyai arti dapat dipercaya. Suatu instrumen tes dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) bila memberikan hasil yang tetap atau ajeg (konsisten) bila diteskan berkali-kali. Misalnya suatu tes yang sama diberikan kepada siswa dalam satu kelas pada waktu yang berlainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan (rangking) yang sama atau ajeg dalam satu kelas tersebut.

Ajeg atau tetap tidak harus skornya selalu sama, skor yang diperoleh dapat berubah akan tetapi urutan dalam kelompoklah yang sama. Jika dikaitkan dengan validitas maka validitas berhubungan dengan ketepatan sedangkan reliabilitas berkaitan dengan ketepatan atau keajegan. Banyak sekali istilah yang menuju pada reliabilitas, misalnya seperti konsistensi, keajegan, ketetapan, kestabilan dan juga keandalan. Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Contohnya mistar yang patah diujungnya, bila dipakai berulang akan selalu menghasilkan data yang sama (reliabel) akan tetapi selalu saja tidak valid. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu meskipun instrumen yang valid biasanya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen tetap perlu dilakukan.

Berdasarkan pada cara pengujian instrumen, macam reliabilitas instrumen dapat dibagi menjadi dua yaitu, Reliabilitas Eksternal (*External Reliability*) dan Reliabilitas Internal (*Internal Reliability*)

1. Reliabilitas Eksternal (*External Reliability*)

Reliabilitas eksternal didapatkan bila ukuran atau kriteria tingkat reliabilitasnya berada di luar instrumen yang bersangkutan. Terdapat dua cara untuk menguji reliabilitas suatu instrumen yaitu dengan metode bentuk paralel (*equivalent method*) dan metode tes berulang (*test-retest method*)

a. Metode bentuk paralel (*equivalent method*)

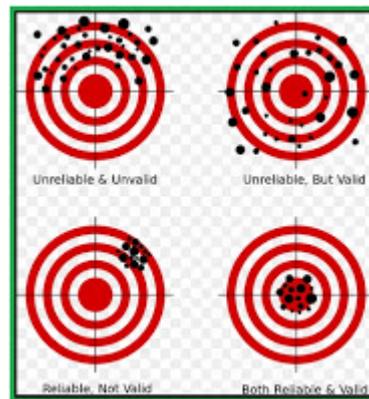
Metode ini dilakukan dengan cara menyusun dua instrumen yang hampir sama (*equivalent*), selanjutnya diujicobakan pada sekelompok responden yang sama (responden mengejatkan dua kali) kemudian dari hasil ujicoba tersebut dikorelasikan dengan teknik korelasi *product moment*. Instrumen paralel atau ekuivalen adalah dua buah instrumen yang mempunyai kesamaan tujuan, tingkat kesulitan dan susunan, tetap butir-butir pertanyaan/pertanyaan berbeda. Kelemahan metode ini adalah membutuhkan waktu dan biaya yang lebih karena harus menyusun dua instrumen, dan harus tersedia waktu yang lama untuk mencobakan dua kali tes.

b. Metode tes berulang (*test-retest method*)

Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari pembuatan soal dua kali. Pada metode ini peneliti hanya menyiapkan satu perangkat instrumen, yang selanjutnya diteskan dan dicatat. Kemudian di waktu yang berbeda perangkat tersebut diteskan kembali terhadap semua responden yang sama dan hasilnya dicatat. Kedua hasil tersebut kemudian diuji menggunakan korelasi yang sama dengan metode paralel.

Metode ini sebenarnya memiliki kelemahan yang berkaitan dengan kemungkinan responden yang masih ingat butir-butir soal pada tes yang pertama, sehingga dapat berpengaruh pada hasil tes yang kedua. Waktu jeda antar tes menjadi masalah yang tersendiri, karena bila waktu terlalu dekat ditakutkan masih banyak responden yang ingat soalnya, namun bila

terlalu lama kemungkinan kondisi responden sudah berubah misalnya responden telah belajar lagi.



2. Reliabilitas internal (Internal Reliability)

Reliabilitas jenis ini diperoleh dari menganalisis data dari satu kali pengumpulan data. Berdasarkan pada sistem pemberian skor (scoring system) instrumen, ada dua metode analisis internal yaitu Instrumen Skor Diskrit dan Instrumen Skor Non Diskrit.

a. Instrumen Skor Diskrit. Merupakan instrumen yang skor jawaban/responnya hanya dua, satu dan nol, dengan kata lain benar dan salah. Untuk Instrumen skor diskrit tingkat reliabilitasnya dapat dicari dengan menggunakan metode berikut, metode belah dua (split-half metode); metode Flanagan; rumus Rulon; rumus K-R 20; rumus K-R 21; dan rumus Hoyt.

b. Instrumen Skor Non Diskrit. Merupakan instrumen pengukuran yang dalam sistem skoringnya bukan satu dan nol, tetapi bersifat gradual, yaitu ada penjelasan skor mulai dari skor tertinggi sampai skor terendah. Hal ini umumnya terdapat pada tes bentuk uraian dan pilihan ganda, dan instrumen non tes bentuk angket dengan skala Likert dan skala laju (rating scale). Interval skor dapat mulai dari 1 sampai 4; 1 sampai 5; dan sebagainya. Untuk instrumen skor non diskrit dapat dianalisis menggunakan rumus Alpha.

Daftar Bacaan

- Purwanto.2007.instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan.2009. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian.Bandung: Alfabeta.
- Sudjarwo dan Basrowi.2007.Manajemen Penelitian Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Sueratno dan Lincoln Arsyad.2003. metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono.2010.Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.2006.Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Eko Putro Widoyok.2012.Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

TUGAS

"Kesahihan dan Keterandalan"



Disusun Oleh :

Reza Apriadi (182510106)

Dosen Pengampuh : Dr. Muji Gunarto S.Si., M.Si

Magister Manajemen R1

Universitas Bina Darma

Tahun 2019

Keabsahan Data Dalam Penelitian

Keabsahan data (*trustworthiness of data*) adalah bagian yang penting (*elementary*) dalam penelitian. Menurut Moleong (2006: 334), ada empat kriteria keabsahan data pada suatu penelitian, yakni: derajat keterpecahan (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)

Derajat kepercayaan (kredibilitas) dapat ditunjukkan dengan melihat hubungan antara data dengan sumber data (kredibilitas sumber), antara data dengan teknik penggalian data (kredibilitas teknik), dan pembuktian data lapangan (kredibilitas informasi). Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas ini sepadan dengan apa yang disebut dengan validitas internal (Ibrahim, 2015: 120).

1. Keteralihan (*transferadibiliti*) yang dimaksudkan sebagai keabsahan data dalam penelitian kualitatif bermakna bahwa kebenaran (peristiwa) empiris dipercaya memiliki keterkaitan dengan konteks. Karena itu peneliti kualitatif bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya sebagai bentuk pengalihan (*transferabilitas*) makna (*empiris*) dan konteks (*peristiwa*)
2. Kebergantungan (*dependability*) merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif yang ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama, dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai (Moleong, 2006: 325). Dalam penelitian kualitatif, ketergantungan sebagai ciri keabsahan data dimaknai sebagai adanya faktor-faktor yang saling terkait yang harus dihubungkan oleh seorang peneliti, baik data, sumber data, teknik pebggalian data atau instrumen yang digunakan, hingga konteks setiap peristiwa yang ditemui dalam setiap penelitian (Ibrahim, 2015: 120).
3. Kriteria kepastian (*comfirmability*) sebagai ciri keabsahan data dalam penelitian kualitatif bermakna adanya kepastian terhadap setiap data yang didapatkan. Artinya bahwa, secara alamiah setiap data yang diperoleh dapat diterima, diakui dan di setujui

kebenarannya, terutama oleh sumber data (seseorang atau banyak orang) (Ibrahim, 2015: 121)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kebenaran (keabsahan) data sebuah penelitian dapat dilihat dari derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Untuk menguji setiap data penelitian yang dilakukan memenuhi kriteria kebenaran (keabsahan) sebagaimana diatas.

❖ **Kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible?**

Data yang valid adalah data"yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

- Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suatu data memenuhi criteria valid dan realiable apabila data yang dilaporkan oleh peneliti tidak berbeda/sama dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

TUGAS METODE PENELITIAN

BAB X Mengembangkan Instrumen

Jelaskan Proses Pengembangan Instrumen

Jawab :

Menetapkan metode penelitian dan instrumen sebelum melakukan penelitian untuk mempermudah proses penelitian, bagian-bagian metode penelitian setidaknya meliputi sebagai berikut :

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Usulan penelitian perlu mengungkapkan alasan-alasan yang tepat sesuai permasalahan dan tujuan penelitian dalam pemilihan suatu daerah sebagai lokasi penelitian. Untuk bisa memberikan alasan-alasan yang lebih tepat dan jelas, hendaknya peneliti mengenali dengan baik lokasi yang nantinya dijadikan lokasi penelitian.

2. Data Penelitian

Pada bagian ini, diuraikan jenis data yang dikumpulkan, sumber data penelitian, instrumen penelitian, dan metode penelitian.

a. Jenis Data yang Dikumpulkan

Peneliti harus mengemukakan jenis data apa yang hendak dicari dalam penelitian ini. Apakah data-data kuantitatif atau kualitatif, perlu ditegaskan pada bagian ini.

b. Sumber Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan asal (dari mana) data penelitian itu diperoleh. Penjelasan dan identifikasi sumber data sangat penting karena dapat mencerminkan kualitas data yang didapat.

c. Instrumen Penelitian atau Instrumen Pengumpulan Data

Jenis instrumen pengumpulan data pada bagian ini perlu dijelaskan. Namun perlu diingat penentuan instrument penelitian atau pengumpulan data ini sangat bergantung pada model penelitian yang dipilih. Selain itu, perlu disajikan pula alasan penggunaan instrumen tersebut yang terkait dengan jenis penelitian dan metode pendekatan yang termuat dalam ruang lingkup penelitian. Pemilihan instrumen penelitian tergantung pada beberapa pertimbangan berikut ini.

1) Jumlah responden.

Apabila jumlahnya sedikit, maka instrumen pengumpulan data melalui wawancara lebih tepat daripada kuesioner.

2) Lokasi.

Apabila lokasi penelitian meliputi daerah yang relatif luas, maka penggunaan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data akan lebih efektif.

3) Data.

Jika ingin memperoleh data yang lebih mendalam, maka instrumen pengumpulan data yang lebih tepat adalah dengan menggunakan pedoman wawancara.

4) Pelaksana.

Jika pelaksana penelitian cukup banyak, sedangkan responden terbatas, maka instrument pengumpulan data yang tepat adalah dengan melakukan wawancara. Dalam keadaan sebaliknya, penggunaan kuesioner lebih tepat.

d. Metode Pengumpulan Data

Menyusun instrumen merupakan pekerjaan penting di dalam penelitian. Akan tetapi, pengumpulan data jauh lebih penting. Berikut ini jenis-jenis instrumen pengumpulan data dalam penelitian sosial.

- 1) Wawancara (interview).
- 2) Angket (questionnaire).
- 3) Tes.
- 4) Perangkat observasi.
- 5) Skala-skala.
- 6) Penggunaan dokumentasi.

3. Metode Analisis Data

Analisis hasil penelitian berisi uraian tentang cara-cara analisis, yaitu bagaimana memanfaatkan data yang terkumpul untuk dipergunakan dalam memecahkan masalah penelitian. Jenis analisis kuantitatif dan analisis kualitatif dapat dipilih berdasarkan jenis data yang dikumpulkan.

4. Waktu dan Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Usulan penelitian juga menyertakan jadwal pelaksanaan penelitian dalam bentuk baris yang menunjukkan tahapan kegiatan dan kolom yang menunjukkan waktu. Jadwal kegiatan penelitian menunjukkan hal-hal berikut ini.

- Tahap-tahap pelaksanaan penelitian.
- Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian.
- Perincian kegiatan masing-masing tahap.

Contoh matrik jadwal pelaksanaan penelitian.

Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pra lapangan																
- Survei awal	■	■														
- Pembuatan usulan penelitian			■	■												
2. Lapangan																
- Pengumpulan data					■	■	■	■	■	■						
3. Pasca lapangan																
- Analisis data									■	■	■	■				
- Pembuatan laporan													■	■	■	■

Diskusi mengapa penting uji coba instrumen dilakukan

Untuk memperoleh informasi mengenai kualitas instrumen sudah atau belum memenuhi persyaratan yang digunakan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211), "baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh, sedangkan benar tidaknya sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian". Instrumen yang baik selain valid juga harus reliabel, artinya dapat diandalkan. Suharsimi Arikunto (2010: 211) menyatakan "Instrumen dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang "tepat" atau "ajeg" walau oleh siapa dan kapan saja"

TUGAS METODE PENELITIAN

BAB XI Kesahihan dan keterandalan

Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi criteria dan realible

Jawab

Keabsahan Data Penelitian Kualitatif. Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Alwasilah dalam Bachri (2010:54) menjelaskan bahwa "tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar dan beretika".

Kebenaran atau validitas harus dirasakan merupakan tuntutan yang terdiri dari tiga hal menurut Alwasilah (dalam Bachri, 2010:54) "yakni:

- 1) deskriptif,
- 2) interpretasi,
- 3) teori dalam penelitian kualitatif".

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Bachri (2010:55) ada 4 (empat), yaitu:

1. Derajat kepercayaan (credibility)

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Fungsinya untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (transferability)

3. Kebergantungan (dependability)

Merupakan substitusi istilah realibilitas dalam penelitian non kualitatif, yaitu bila ditiadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama. Sedangkan dalam penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang benar-benar sama. Selain itu karena faktor manusia sebagai instrumen, faktor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh.

4. Kepastian (confirmability)

Pada penelitian kualitatif kriteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang.

Selain itu, dalam keabsahan data ini juga dilakukan proses triangulasi. Menurut William Wiersma dalam Sugiyono (2007:372):

“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses to a sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedurs”. Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis yakni; triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Dari tiga jenis triangulasi tersebut, penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan obyek penelitian. Dengan demikian analisis data menggunakan metode triangulation observers. Selanjutnya pendekatan triangulasi dilakukan menurut :

1. Sudut pandang Pejabat Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor sebagai pihak pengarah dan pengawasan pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah;
2. Menurut sudut pandang Kepala Sekolah dan Guru SD/SMP sebagai pihak pengelola Bantuan Operasional Sekolah;
3. Sudut pandang Komite Sekolah sebagai pihak yang mewakili kepentingan peserta didik dalam pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah; dan.
4. Sudut pandang orang tua peserta didik sebagai pihak yang memetik manfaat dalam pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah.

Diskusi apakah sama pengujian dan keterandalan untuk analisis kualitatif dan kuantitatif

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bertolak dari pandangan Positivisme. Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat Konstruktivisme, yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial. *Reality is multilayer, interactive and a shared social experience interpretation by individuals (McMillan and Schumacker, 2001).*

Peneliti kualitatif memandang kenyataan sebagai konstruksi sosial, individu atau kelompok menarik atau memberi makna kepada suatu kenyataan dengan mengkonstruksinya. Orang membentuk konstruksi untuk mengerti kenyataan-kenyataan, dan dia memahami konstruksi sebagai suatu sistem pandangan, persepsi atau kepercayaan. Dengan perkataan lain, persepsi seorang adalah apa yang dia yakini sebagai “nyata” baginya, dan terhadap hal itulah tindakan, pemikiran dan perasaannya diarahkan.

TUGAS METODE PENELITIAN

BAB XII Analisis Data Kualitatif

Jelaskan Model analisis interaktif Miles and Huberman

Jawab :

Model Analisis Interaktif Miles & Huberman

Model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data ketika peneliti berada di lapangan ataupun sesudah kembali dari lapangan baru di adakan analisis. Dalam penelitian ini analisis data telah dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1984: 23) alur analisis mengikuti model analisis interaktif. Dalam penelitian proses analisis ini dilakukan melalui 4 tahap, berikut ini:

1. Pengumpulan Data

Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat pada catatan lapangan yang terdiri atas 2 bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Pengertian catatan deskriptif yaitu catatan alami, (merupakan catatan mengenai apa yang disaksikan, didengar, dilihat dan dialammi sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang dialaminya). Catatan reflektif adalah catatan yang isinya kesan, pendapat, komentar serta tafsiran peneliti mengenai apa penemuan yang dijumpai. Selain itu merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

2. Reduksi Data

Selanjutnya sesudah data terkumpul dibuat reduksi data, untuk menentukan data yang relevan dan mempunyai makna, memfokuskan data yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya melakukan penyederhanaan serta menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting mengenai hasil penemuan dan maknanya. Dalam proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang direduksi. Sedangkan untuk data yang tidak ada kaitannya dengan masalah penelitian dibuang. Atau dengan kata lain reduksi data dipakai untuk analisis yang mengarahkan, menggolongkan, menajamkan dan membuang yang tidak penting dan mengorganisasikan data. Dengan begitu maka akan mempermudah peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data bisa berbentuk tulisan, gambar, tabel dan grafik. Tujuan penyajian data untuk menggabungkan informasi sehingga bisa memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, supaya peneliti tidak mengalami kesulitan dalam penguasaan informasi secara baik dan menyeluruh dan juga bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Maka dari itulah peneliti harus membuat naratif, grafik atau matrik untuk mempermudah penguasaan data atau informasi tersebut. Dengan cara seperti itu maka peneliti bisa tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang bisa membosankan. Hal seperti ini dilakukan karena data yang tersusun kurang baik dapat mempengaruhi peneliti dalam mengambil kesimpulan yang memihak dan dalam bertindak secara ceroboh, dan tidak mendasar. Mengenai display data harus disadari sebagai bagian di dalam analisis data.

4. Penerikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama berlangsungnya [penelitian](#), seperti halnya proses reduksi data, sesudah data telah terkumpul memadai maka akan dapat diperoleh kesimpulan sementara, dan sesudah data benar-benar lengkap maka dapat diperoleh kesimpulan akhir.

Mulai dari awal penelitian, peneliti selalu ingin berusaha menemukan makna data yang terkumpul. Oleh sebab itu perlu untuk menemukan tema, pola, persamaan, hubungan, hipotesis, hal-hal yang sering muncul dan lain-lain. Awalnya kesimpulan yang diperoleh bersifat kabur, tentatif dan diragukan namun dengan bertambahnya data baik itu dari hasil observasi maupun wawancara dan dari diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Maka kesimpulan-kesimpulan tersebut harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama berlangsungnya penelitian.

Selanjutnya data-data yang ada disatukan ke dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan bisa ditafsirkan tanpa adanya informasi tambahan. Data tentang informasi yang dirasa sama disatukan dalam satu kategori, sehingga memberikan kemungkinan munculnya kategori baru dari kategori yang telah ada.

Diskusi mengapa pada penelitian kualitatif kemampuan dan keandalan peneliti sangat mempengaruhi hasil penelitian

Penggunaan reliabilitas dan validitas dalam paradigma penelitian kuantitatif dan kualitatif sangat dianjurkan. Namun penggunaan istilah reliabilitas dan validitas yang berakar dalam perspektif positivis dalam praktik penelitian kualitatif harus didefinisikan ulang untuk digunakan dalam pendekatan naturalistik. Pada artikel ini membahas penggunaan istilah reliabilitas dan validitas dalam paradigma penelitian kualitatif. Pembahasan dimulai dari konsep penelitian kualitatif, validitas dan reliabilitas untuk mengevaluasi penelitian kualitatif, dan pengujian validitas dan reliabilitas untuk mengevaluasi mutu penelitian kualitatif. Dari pembahasan mengenai paradigma penelitian kualitatif serta pemahaman tentang validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif kita dapat memahami tentang arti secara tradisional tentang reliabilitas dan validitas dari perspektif para peneliti kualitatif. Reliabilitas dan validitas yang dikonseptualisasikan sebagai instrumen untuk mengevaluasi tingkat kepercayaan, ketelitian dan kualitas dalam paradigma kuantitatif, dalam perspektif kualitatif dapat disamakan dengan kredibilitas, transferabilitas, dan dependabilitas.

Nama : Rosalia
Kelas/ NIM : R2/ 182.510.074
Tanggal : 21 November 2019
Tugas Elearning Metodologi Penelitian

1. Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi kriteria valid dan realible?

Keabsahan data kualitatif:

Keabsahan data kualitatif bisa dilihat dari proses penelitian berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data harus memiliki empat kriteria yaitu: **kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektifitas.**

- a. **Kredibilitas** merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen. Apakah instrumen tersebut sungguh-sungguh mengukur variabel yang sesungguhnya? Bila ternyata instrumen tersebut tidak mengukur variabel yang sesungguhnya, maka data yang diperoleh tidaklah sesuai dengan kebenaran
- b. **Transferabilitas**, berkenaan dengan generalisasi. Sampai dimanakah generalisasi yang dirumuskan juga dapat berlaku bagi kasus-kasus lain diluar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak dapat menjamin keberlakuan hasil penelitian pada subjek lain. Karena dalam penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian sebab penelitian kualitatif ini tidak menggunakan sampling acak tetapi menggunakan purposeful sampling.
- c. **Dependabilitas** ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Mengukur sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan ulang pada gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Untuk mencapainya dapat dilakukan dengan check recheck.
- d. **Objektifitas** dalam penelitian kualitatif, peneliti harus sedapat mungkin memperkecil faktor subjektifitas. Penelitian dapat dikatakan objektif bila dibenarkan oleh peneliti lainnya.

Kapan suatu data memenuhi kriteria valid dan realible

Suatu data dikatakan valid dan reliabel jika data tersebut dapat mewakili semua populasi yang diteliti, untuk data kualitatif, harus ada informan tau, data wawancara dengan subjek penelitian



Nama : Titin Andriani
Nim : 182510084
Program : Magister Manajemen
Tugas : Metodologi Riset
Dosen Pengasuh : Dr. Muji Gunarto, S.Si.,M.Si.

TUGAS BAB XI KESAHIHAN DAN KETERANDALAN

Soal :

Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi kriteria valid dan realible?

Jawab :

➤ Keabsahan data kualitatif

Keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang aktual di lapangan.

Kualitatif keabsahan data dalam penelitian sifatnya lebih sejalan seiring dengan proses penelitian tersebut berlangsung. Sejak awal pengambilan data keabsahan data kualitatif harus dilakukan, yakni semenjak reduksi data, display data dan menarik kesimpulan ataupun verifikasi. Untuk mendapatkan keabsahan data di dalam sebuah penelitian kualitatif ini perlu dilakukan menggunakan cara menjaga kredibilitas, transferabilitas dan dependabilitas yang mempunyai maksud sebagai berikut:

1. Validitas internal (Kredibilitas)

Validitas internal adalah ukuran mengenai kebenaran data yang didapat dengan instrumen, yaitu apakah instrumen tersebut sungguh-sungguh dalam mengukur variabel yang sebenarnya. Jika instrumen ternyata tidak mengukur apa yang semestinya diukur maka data yang didapat tidak sesuai dengan kebenaran, sehingga hasil penelitian juga tidak bisa dipercayai, dengan kata lain data tersebut tidak memenuhi syarat validitas.

Menurut Nasution (1996:114), Validitas internal (kredibilitas) dapat dilakukan dengan: a). Memperpanjang masa observasi, b). Melakukan pengamatan terus menerus, c). Triangulasi data, d). Membicarakan dengan orang lain (peer debriefing), e). Menganalisis kasus negatif, f). Menggunakan bahan referensi, dan g). Mengadakan member check.

Validitas internal (kredibilitas) menurut Nasution (1996:114) bisa dilakukan dengan memperpanjang masa observasi, melakukan pengamatan secara terus menerus, triangulasi data, membicarakan dengan orang lain (peer debriefing), menganalisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan membercheck. Berikut ini adalah penjelasan untuk mencapai kredibilitas sebuah penelitian:.

- **Maksud dari memperpanjang masa observasi** yaitu untuk mengetahui dan memperhitungkan distorsi yang memungkinkan merusak data. Penyebab terjadinya distorsi yaitu adanya unsur kesengajaan seperti menipu, berbohong, dan pura-pura oleh subyek, informan, dan key informan. Bentuk unsur kesengajaan bisa berupa kesalahan di dalam mengajukan pertanyaan, motivasi, hanya untuk menyedihkan atau menyenangkan peneliti.
- **Dengan melakukan pengamatan terus menerus** atau secara kontinyu, peneliti bisa memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, mendalam dan terperinci. Pengamatan yang dilakukan secara terus menerus, akhirnya akan bisa menemukan mana yang harus diamati dan mana yang tidak harus diamati sejalan dengan usaha mendapatkan data. Pengamatan secara kontinyu ini dilakukan untuk bisa menjawab pertanyaan penelitian mengenai fokus yang diajukan.
- **Triangulasi**

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti 73 melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

- **Membicarakan dengan orang lain** atau disebut dengan (peer debriefing). Membicarakan atau mendiskusikan tentang hasil data dengan orang lain yang mengerti dengan penelitian yang sedang dilakukan.
- **Analisis Kasus Negatif**
Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:275).
- **Menggunakan Bahan Referensi**
Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto- 74 foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).
- **Mengadakan Membercheck**
Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

2. Validitas Eksternal (Transferability)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila 75 penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang

terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

- Suatu data dapat memenuhi kriteria valid dan reliable yakni ketika data sudah menjadi data jenuh.

Data jenuh adalah kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap akan konsisten.

Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya.

TUGAS 1 E-LEARNING

METODOLOGI RISET

Dosen Pengampu : Dr. Emi Suwarni



Achmad Aswin

182510089

PROGRAM PASCA SARJANA

MAGISTER MANAJEMEN

UNIVERSITAS BINA DARMA

PALEMBANG

2019

Soal :

Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible?

Jawaban :

PENGERTIAN ANALISIS KUALITATIF

Analisis kualitatif yakni suatu pekerjaan yang bertujuan untuk menyelidiki dan mengetahui kandungan senyawa-senyawa yang terdapat dalam suatu sampel uji. Analisa kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengujian standard di dalam laboratorium.

Cara Pengujian Analisa Kualitatif dengan cara Klasik

Cara yang digunakan dalam melakukan **uji analisa kualitatif** ini dapat berupa cara-cara klasik maupun menggunakan instrumen canggih. Metode pengujian klasik yang paling penting yaitu analisa warna atau reaksi warna.

Dengan membakar senyawa uji kemudian melihat warna nyala spesifik yang dihasilkan maka dapat diketahui senyawa yang terkandung di dalamnya. Kedua metode itu merupakan uji pendahuluan.

Cara ini dapat digunakan untuk senyawa anorganik baik itu kation, anion, ataupun juga untuk senyawa organik seperti teknik skrining fitokimia dalam pemilihan metabolit sekunder tumbuhan. Metode analisa kualitatif lainnya yang dapat digunakan untuk mengetahui kandungan zat ialah uji warna nyala.

Cara Pengujian Analisa Kualitatif dengan cara Menggunakan Instrument

Dalam penggunaan Instrumen analisa biasanya kerap di kenal di masa sekarang ini dapat melakukan beragam analisa kualitatif tergantung dari spesifikasi instrumen.

Misalnya seperti Spektrofotometer UV-Vis yakni guna senyawa organik yang mempunyai gugus kromofor, AAS untuk logam, sedangkan HPLC yakni untuk senyawa-senyawa organik.

Pengertian Analisa Kuantitatif

Analisis ialah pekerjaan yang dilakukan untuk mengetahui kadar suatu senyawa dalam sampel, dapat berupa satuan mol, ataupun persentase dalam gram.

Teknik ini membutuhkan ketelitian yang tinggi karena kesalahan dalam pengukuran akan menghasilkan kesalahan data dalam penelitian. Analisa kuantitatif pada umumnya dilakukan setelah analisa kualitatif.

Berbagai metode analisis kuantitatif telah dikembangkan oleh kimiawan yang terdiri dari:

Cara Pengujian Analisa Kuantitatif dengan cara Klasik

Selanjutnya dalam penggunaan metode klasik analisa kuantitatif dalam metode ini yang sangat sering dipakai yakni titrasi atau volumetri dan gravimetri. Ini juga menjadi praktikum wajib di Universitas.

Cara analisa kuantitatif volumetri (titri metri)

Yaitu tehnik analisa memakai titrasi. Titrasi ialah sistem menambahkan volume spesifik satu larutan pada larutan yang lain.

Larutan yang telah di ketahui konsentrasinya yaitu larutan standard, sedangkan analit yaitu larutan yang akan segera ditetapkan konsentrasinya.

Analisa Kuantitatif Menggunakan Instrumen

didasarkan pada stoikiometri reaksi pengendapan. Umumnya senyawa yang ditambahkan dalam reaksi ini berlebih untuk menghasilkan endapan

Nah biasanya pada Instrumen ini yang paling banyak dipakai yaitu HPLC serta spektrofotometer UV-Vis untuk senyawa organik, sedang untuk logam – AAS masih tetap jadi pilihan utama, juga beberapa **instrumen** lainnya, namun semua bergantung dari karakter senyawa yang akan segera ditetapkan kadarnya.

Contoh Judul Analisa Kualitatif dan Kuantitatif

Pada analisis ini ialah merupakan suatu metode penelitian yang lebih difokuskan pada pemahaman fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lebih lengkap daripada merinci menjadi variabel yang saling terkait.

Contoh Judul Penelitian Kualitatif:

- Cara Belajar Siswa SD Dalam Menghadapi Ujian Nasional
- Eksploitasi Anak Jalanan

- Evaluasi Kebijakan Pendidikan Inklusif
- Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar
- Kinerja Dan Profesionalisme Guru SD
- Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran
- Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Membentuk Karakter
- Model Pembelajaran Yang Efektif Dalam Pembelajaran
- Pentingnya Keterampilan Membaca Bagi Siswa SD

Contoh Judul Penelitian Kuantitatif:

- Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar
- Pengaruh Bimbingan Belajar Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar
- Pengaruh Keluarga Dan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar
- Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar
- Pengaruh Motivasi Orang Tua Dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar
- Perbandingan Metode Pembelajaran Ditinjau Dari Minat Terhadap Hasil Belajar

Perbedaan Analisa Kualitatif dan Kuantitatif

- Berdasarkan Jenis Data

Pada metode kualitatif jenis datanya ialah data kualitatif dan sedangkan metode kuantitatif jenis datanya adalah data kuantitatif. Selanjutnya pada data (yang bersifat) Kualitatif yang merupakan sebuah data yang dihasilkan dari cara pandang yang menekankan pada ciri-ciri, sifat dan 'mutu' obyek (subyek) yang bersangkutan.

- Berdasarkan Tujuan

Penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan penafsiran terhadap fenomena sosial. Metodologi penelitian yang dipakai ialah multi metodologi, sehingga sebenarnya tidak ada metodologi yang khusus.

Dan sedangkan tujuan dari Penelitian Kuantitatif ialah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang dikaitkan dengan fenomena alam.

Dalam pengembangannya analisis kuantitatif juga kerap dipakai agar dapat menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan menunjukkan hubungan antarvariabel, namun ada pula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal, baik itu dalam ilmu-ilmu alam maupun ilmu-ilmu sosial.

- Berdasarkan Obyek Penelitian

Selanjutnya dengan Metode kualitatif yang biasanya lebih berfokus pada 1 (satu) obyek analisis saja sedangkan metode kuantitatif bisa lebih dari 1 (satu) obyek penelitian.

- Berdasarkan Instrumen yang digunakan

Dalam metode kuantitatif yg biasa digunakan ialah angket, kuesioner, atau instrument yg lain. Namun pada metode kualitatif instrument yg digunakan ialah analisis itu sendiri artinya peneliti sendirilah yg harus terjun langsung kedalam penelitian agar bisa melihat dan merasakan fakta yang sebenarnya.

- Berdasarkan orientasi

Pada Penelitian kualitatif lebih berorientasi pada proses penelitian dan sedangkan penelitian kuantitatif lebih berorientasi pada hasil penelitian.

- Berdasarkan Proses

Metode kuantitatif menggunakan proses deduktif-induktif. dan sedangkan metode kualitatif ialah induktif

- Berdasarkan sifat realitas

Dalam metode kuantitatif yg berlandaskan pada filsafat positivism, realitas dipandang sebagai suatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, bisa dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, serta perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi.

- Berdasarkan Hubungan Variabel

Pada metode kualitatif hubungan antara variabel ialah timbal balik atau interaksi. Dan sedangkan pada metode kuantitatif lebih kepada sebab akibat.

- Berdasarkan Penggunaan

a. Metode kuantitatif digunakan jika :

- Jika masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas.
- Jika peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi.
- Jika ingin diketahui pengaruh perlakuan/ treatment tertentu terhadap yang lain.
- Jika peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian.
- Jika peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur.

- Jika ingin menguji terhadap adanya keragu-raguan tentang validitas pengetahuan, teori dan produk tertentu.

b. Metode Kualitatif digunakan jika :

- Jika masalah penelitian belum jelas
- Untuk memahami makna dibalik data yang tampak.
- Untuk memahami interaksi sosial.
- Memahami perasaan orang.
- Untuk mengembangkan teori.
- Untuk memastikan kebenaran data.
- Meneliti sejarah perkembangan.

TUGAS V

BAB XI KESAHIHAN DAN KETERANDALAN



Disusun Oleh :

Achmad Murdiansyah (182510101)

Dosen Pengampuh : Dr. Muji Gunarto, S.Si, M.Si

Mata Kuliah : Metodologi Riset

Angkatan : 33 / A R1

PROGRAM PASCA SARJANA MAGISTER MANAJEMEN

UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG

2019

Soal :

Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi kriteria valid dan realible ?

Jawab :

❖ Keabsahan data kualitatif

Keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang aktual di lapangan.

Kualitatif keabsahan data dalam penelitian sifatnya lebih sejalan seiring dengan proses penelitian tersebut berlangsung. Sejak awal pengambilan data keabsahan data kualitatif harus dilakukan, yakni semenjak reduksi data, display data dan menarik kesimpulan ataupun verifikasi. Untuk mendapatkan keabsahan data di dalam sebuah penelitian kualitatif ini perlu dilakukan menggunakan cara menjaga kredibilitas, transferabilitas dan dependabilitas yang mempunyai maksud sebagai berikut:

1. Validitas internal (Kredibilitas)

Validitas internal adalah ukuran mengenai kebenaran data yang didapat dengan instrumen, yaitu apakah instrumen tersebut sungguh-sungguh dalam mengukur variabel yang sebenarnya. Jika instrumen ternyata tidak mengukur apa yang semestinya diukur maka data yang didapat tidak sesuai dengan kebenaran, sehingga hasil penelitian juga tidak bisa dipercaya, dengan kata lain data tersebut tidak memenuhi syarat validitas.

Menurut Nasution (1996:114), Validitas internal (kredibilitas) dapat dilakukan dengan: a). Memperpanjang masa observasi, b). Melakukan pengamatan terus menerus, c). Trianggulasi data, d). Membicarakan dengan orang lain (peer debriefing), e). Menganalisis kasus negatif, f). Menggunakan bahan referensi, dan g). Mengadakan member check.

Validitas internal (kredibilitas) menurut Nasution (1996:114) bisa dilakukan dengan memperpanjang masa observasi, melakukan pengamatan secara terus menerus, trianggulasi data, membicarakan dengan orang lain (peer debriefing), menganalisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan member check. Berikut ini adalah penjelasan untuk mencapai kredibilitas sebuah penelitian:

- **Maksud dari memperpanjang masa observasi** yaitu untuk mengetahui dan memperhitungkan distorsi yang memungkinkan merusak data. Penyebab terjadinya distorsi yaitu adanya unsur kesengajaan seperti menipu, berbohong, dan pura-pura oleh subyek, informan, dan key informan. Bentuk unsur kesengajaan bisa berupa kesalahan di dalam mengajukan pertanyaan, motivasi, hanya untuk menyedihkan atau menyenangkan peneliti.
- **Dengan melakukan pengamatan terus menerus** atau secara kontinyu, peneliti bisa memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, mendalam dan terperinci. Pengamatan yang dilakukan secara terus menerus, akhirnya akan bisa menemukan mana yang harus diamati dan mana yang tidak harus diamati sejalan dengan usaha mendapatkan data. Pengamatan secara kontinyu ini dilakukan untuk bisa menjawab pertanyaan penelitian mengenai fokus yang diajukan.

- **Triangulasi**

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

- 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

- 2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti 73 melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

- 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau

teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

- **Membicarakan dengan orang lain** atau disebut dengan (peer debriefing). Membicarakan atau mendiskusikan tentang hasil data dengan orang lain yang mengerti dengan penelitian yang sedang dilakukan.
- **Analisis Kasus Negatif**
Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:275).
- **Menggunakan Bahan Referensi**
Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto- 74 foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).
- **Mengadakan Membercheck**
Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

2. Validitas Eksternal (Transferability)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila 75 penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

- ❖ Suatu data dapat memenuhi kriteria valid dan reliable yakni ketika data sudah menjadi data jenuh.

Data jenuh adalah kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap akan konsisten.

Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya.

Tugas ke - 5

**Keabsahan Data Kualitatif dan
Kapan Data Memenuhi *Criteria Valid* dan *Realible***

Tugas Pemenuhan Mata Kuliah : Metodologi Penelitian

Dosen : Dr. Emi Suwarni, SE., M.Si.

Program Pasca Sarjana

Program Studi : Magister Managemen



Oleh :

AGUNG SETYABUDI

NIM : 182510090

Kelas : UBD-MM-33 / R2

Program Pasca Sarjana

Universitas Bina Darma – Palembang

2019

Keabsahan Data Kualitatif dan

Kapan Data Memenuhi *Criteria Valid* dan *Realible*

A. Latar Belakang

Peneliti dalam menyajikan sebuah data tidak serta merta menjadikan hasil temuan peneliti sebagai data yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan dan keakuratan yang tinggi. Perlu melewati pengujian data terlebih dahulu sesuai dengan procedural/ tata cara yang telah ditetapkan sebagai seleksi akhir dalam menghasilkan atau memproduksi temuan baru. Oleh karena itu, sebelum melakukan publikasi hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu harus melihat tingkat kesahihan data tersebut dengan melakukan pengecekan data melalui pengujian keabsahan data.

Keabsahan Data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/ informasi daripada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya di tekankan pada uji validitas dan reliabilitas.

B. Keabsahan Data Kualitatif

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi positvisme dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigm sendiri. Mula-mula hal itu harus dilihat dari segi kriteria yang digunakan oleh nonkualitatif. Istilah yang di gunakan meliputi *validasi internal*, *validitas eksternal*, dan *reliabilitas*, (Maleong 2001: 171) dengan penjelasan sebagai berikut :

1. *Validasi internal* ; dinyatakan sebagai variasi yang terjadi pada variable terkait dapat ditandai sejauh mana variasi pada variable bebas dapat dikontrol, kemungkinan berpengaruh dalam sebab akibat, dan digunakan control sebagai upaya mengisolasi variable bebasnya.
2. *Validasi eksternal* ; menurut Cook dan Campbel dalam buku Meleong (1967: 37), ialah perkiraan validitas yang di-inferensikan berdasarkan sebab-akibat yang diduga terjadi pada dan diantara ukuran alternative sebab-akibat dan diantara jenis orang, latar, dan waktu. Jika sampel dipilih secara tepat dari populasi menurut ukuran dan ciri yang tepat, maka kriteria tersebut mungkin dapat dicapai

dalam keterbatasan tertentu. Namun, sering kali terjadi latar yang digunakan itu berupa laboratorium, terutama untuk kepentingan control.

3. *Reliabilitas* ; menunjuk pada keterbatasan pengukuran dan ukuran yang digunakan. Pengetesan reliabilitas biasanya dilakukan melalui replikasi sebagaimana yang dilakukan terhadap pengukuran butir-butir ganjil-genap, dengan jalan pengulangan tes, atau dalam korelasi dalam bentuk paralel. Teknik ini harus benar-benar dilakukan jika menginginkan alat pengukuran yang benar-benar reliable. Persoalan yang dihadapi biasanya tidak mudah karena ancaman-ancaman seperti tindakan penelitian yang tidak sempurna, pengukuran yang tidak berlangsung lama, berbagai macam kebingungan, dan faktor-faktor lainnya

Guna memenuhi *validitas* data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan :

1. Memperpanjang observasi
2. Pengamatan secara terus menerus
3. *Triangulasi*
4. Membicarakan hasil temuan dengan orang lain
5. Melakukan analisa terhadap kasus negative
6. Menggunakan bahan negative.

Sedang untuk memenuhi kriteria *validitas dan reliabilitas* dapat dilakukan dengan :

1. Memperpanjang waktu tinggal
2. Melakukan observasi secara lebih tekun
3. Melakukan *Triangulasi*

Dan untuk memenuhi unsur *Reliabilitas*, dapat dilakukan pengamatan secara sistematis, berulang dalam situasi yang berbeda

Adapun yang dimaksud dengan *Triangulasi* meliputi :

1. Melibatkan sumber lebih dari satu (ganda)
2. Penggunaan metode lebih dari satu (ganda)
3. Menggunakan peneliti lebih dari satu (ganda)
4. Penggunaan teori yang berbeda-beda.

C. Kapan Data Memenuhi Criteria *Valid* dan *Reliable*

Dalam penelitian kuantitatif, *untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel* yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrument penelitiannya, sedangkan *dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya*.

Oleh karena itu Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan *penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas*.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data Menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latarbelakangnya.

Oleh karena itu bila terdapat 8 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama, akan mendapatkan 8 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti.

Dalam obyek yang sama peneliti yang berlatar belakang Pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan peneliti yang berlatar belakang Manajemen, Antropologi, Sosiologi, Kedokteran, Teknik dan sebagainya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu data telah memenuhi kriteria *valid* dan *reliabel*, **ketika data tersebut sudah jenuh**, dalam artian **bahwa kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (*triangulasi data*) , dan pada siapapun pertanyaan yang sama diajukan (*triangulasi subyek*), hasil jawaban tetap akan *konsisten (sama)*.**

Nama : Chega Putri Pratiwi

NIM : 182510095

Kelas : R2

Magister Manajemen - Universitas Binadarma Palembang

Tugas 5 Metodologi Penelitian

Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible?

Jawab :

Jelaskan keabsahan data kualitatif?

Untuk menjaga **keabsahan data** harus memiliki empat kriteria yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektivitas. Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran **data** yang diperoleh dengan instrumen. Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data harus memiliki empat kriteria yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektivitas.

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen. Apakah instrumen tersebut sungguh-sungguh mengukur variabel yang sesungguhnya? Bila ternyata instrumen tersebut tidak mengukur variabel yang sesungguhnya, maka data yang diperoleh tidaklah sesuai dengan kebenaran.

Transferabilitas, berkenaan dengan generalisasi. Sampai dimanakah generalisasi yang dirumuskan juga dapat berlaku bagi kasus-kasus lain diluar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak dapat menjamin keberlakuan hasil penelitian pada subjek lain. Karena dalam penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian sebab penelitian kualitatif ini tidak menggunakan sampling acak tetapi menggunakan purposeful sampling.

Dependabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Mengukur sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan ulang pada gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Untuk mencapainya dapat dilakukan dengan check recheck.

Objektivitas dalam penelitian kualitatif, peneliti harus sedapat mungkin memperkecil faktor subjektivitas. Penelitian dapat dikatakan objektif bila dibenarkan oleh peneliti lainnya.

Selain itu Untuk memenuhi validitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan memperpanjang observasi, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi (*Triangulasi*

adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya”,), membicarakan hasil temuan dengan orang lain, Menganalisa kasus negative, menggunakan bahan negatif .

Untuk memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas dapat dilakukan dengan Memperpanjang waktu tinggal, Observasi lebih tekun, Melakukan triangulasi. Sementara untuk memenuhi unsur reliabilitas, dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda.

Kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible?

Yakni ketika data sudah menjadi *data jenuh*. *Data jenuh* adalah kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap akan konsisten (sama). Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya.

Nama : Derta Bela Sanjaya
Nim : 182510079
Program : Magister Management
Tugas : Metodologi Riset
Dosen P. : Dr. Muji Gunarto, S.Si., M.Si

KEABSAHAN DATA KUALITATIF

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility* Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

A. Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek

kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

- B. Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan agar dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.
- C. Pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.
 - 1) Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.
 - 2) Triangulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

D. Analisis Kasus Negatif Melakukan analisis kasus negatif berarti harus mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, mungkin akan mengubah temuannya.

E. Menggunakan Bahan Referensi pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukani. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

F. Mengadakan Membercheck untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

3. *Dependability* Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability* Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

TUGAS V

BAB XI KESAHIHAN DAN KETERANDALAN



Disusun Oleh :

Dewi Puspita Sari (182510083)

Dosen Pengampuh : Dr. Muji Gunarto, S.Si, M.Si

Mata Kuliah : Metodologi Riset

Angkatan : 33 / A R1

PROGRAM PASCA SARJANA MAGISTER MANAJEMEN

UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG

2019

Soal :

Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi kriteria valid dan realible ?

Jawab :

❖ Keabsahan data kualitatif

Keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang aktual di lapangan.

Kualitatif keabsahan data dalam penelitian sifatnya lebih sejalan seiring dengan proses penelitian tersebut berlangsung. Sejak awal pengambilan data keabsahan data kualitatif harus dilakukan, yakni semenjak reduksi data, display data dan menarik kesimpulan ataupun verifikasi. Untuk mendapatkan keabsahan data di dalam sebuah penelitian kualitatif ini perlu dilakukan menggunakan cara menjaga kredibilitas, transferabilitas dan dependabilitas yang mempunyai maksud sebagai berikut:

1. Validitas internal (Kredibilitas)

Validitas internal adalah ukuran mengenai kebenaran data yang didapat dengan instrumen, yaitu apakah instrumen tersebut sungguh-sungguh dalam mengukur variabel yang sebenarnya. Jika instrumen ternyata tidak mengukur apa yang semestinya diukur maka data yang didapat tidak sesuai dengan kebenaran, sehingga hasil penelitian juga tidak bisa dipercaya, dengan kata lain data tersebut tidak memenuhi syarat validitas.

Menurut Nasution (1996:114), Validitas internal (kredibilitas) dapat dilakukan dengan: a). Memperpanjang masa observasi, b). Melakukan pengamatan terus menerus, c). Triangulasi data, d). Membicarakan dengan orang lain (peer debriefing), e). Menganalisis kasus negatif, f). Menggunakan bahan referensi, dan g). Mengadakan member check.

Validitas internal (kredibilitas) menurut Nasution (1996:114) bisa dilakukan dengan memperpanjang masa observasi, melakukan pengamatan secara terus menerus, triangulasi data, membicarakan dengan orang lain (peer debriefing), menganalisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan member check. Berikut ini adalah penjelasan untuk mencapai kredibilitas sebuah penelitian:

- **Maksud dari memperpanjang masa observasi** yaitu untuk mengetahui dan memperhitungkan distorsi yang memungkinkan merusak data. Penyebab terjadinya distorsi yaitu adanya unsur kesengajaan seperti menipu, berbohong, dan pura-pura oleh subyek, informan, dan key informan. Bentuk unsur kesengajaan bisa berupa kesalahan di dalam mengajukan pertanyaan, motivasi, hanya untuk menyedihkan atau menyenangkan peneliti.
- **Dengan melakukan pengamatan terus menerus** atau secara kontinyu, peneliti bisa memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, mendalam dan terperinci. Pengamatan yang dilakukan secara terus menerus, akhirnya akan bisa menemukan mana yang harus diamati dan mana yang tidak harus diamati sejalan dengan usaha mendapatkan data. Pengamatan secara kontinyu ini dilakukan untuk bisa menjawab pertanyaan penelitian mengenai fokus yang diajukan.

- **Triangulasi**

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

- 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

- 2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti 73 melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

- 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau

teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

- **Membicarakan dengan orang lain** atau disebut dengan (peer debriefing). Membicarakan atau mendiskusikan tentang hasil data dengan orang lain yang mengerti dengan penelitian yang sedang dilakukan.
- **Analisis Kasus Negatif**
Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:275).
- **Menggunakan Bahan Referensi**
Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto- 74 foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).
- **Mengadakan Membercheck**
Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

2. Validitas Eksternal (Transferability)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila 75 penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

- ❖ Suatu data dapat memenuhi kriteria valid dan reliable yakni ketika data sudah menjadi data jenuh.

Data jenuh adalah kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap akan konsisten.

Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya.

Nama : Eftarina

Kelas : R2

Nim : 182510096

Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible?

Jawab :

Jelaskan keabsahan data kualitatif?

keabsahan data harus memiliki empat kriteria yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektivitas. Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran **data** yang diperoleh dengan instrumen. Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data harus memiliki empat kriteria yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektivitas.

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen. Apakah instrumen tersebut sungguh-sungguh mengukur variabel yang sesungguhnya? Bila ternyata instrumen tersebut tidak mengukur variabel yang sesungguhnya, maka data yang diperoleh tidaklah sesuai dengan kebenaran.

Transferabilitas, berkenaan dengan generalisasi. Sampai dimanakah generalisasi yang dirumuskan juga dapat berlaku bagi kasus-kasus lain diluar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak dapat menjamin keberlakuan hasil penelitian pada subjek lain. Karena dalam penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian sebab penelitian kualitatif ini tidak menggunakan sampling acak tetapi menggunakan purposeful sampling.

Dependabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Mengukur sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan ulang pada gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Untuk mencapainya dapat dilakukan dengan check recheck.

Objektivitas dalam penelitian kualitatif, peneliti harus sedapat mungkin memperkecil faktor subjektivitas. Penelitian dapat dikatakan objektif bila dibenarkan oleh peneliti lainnya.

Selain itu Untuk memenuhi validitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan memperpanjang observasi, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi (*Triangulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya"*,), membicarakan hasil temuan dengan orang lain, Menganalisa kasus negative, menggunakan bahan negatif .

Untuk memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas dapat dilakukan dengan Memperpanjang waktu tinggal, Observasi lebih tekun, Melakukan triangulasi. Sementara untuk memenuhi unsur reliabilitas, dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda.

Kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible?

Yakni ketika data sudah menjadi **data jenuh**. **Data jenuh** adalah kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap akan konsisten (sama). Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya.

TUGAS METODOLOGI RISET

TGL 14-22 NOPEMBER 2019



DISUSUN OLEH :

EKA JUHITA

(182510086)

Dosen Pengampuh : Dr. MUJI GUNARTO, S.Si, M.Si

Mata Kuliah : Metodologi Riset

Angkatan : 33 / ARI

PROGRAM PASCA SARJANA MANAJEMEN

UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG

2019

TUGAS 14-22 NOPEMBER 2019

Tugas : Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi kriteria valid dan realible?

Keabsahan Data Kualitatif merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian dengan menggunakan data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan

} Lebih menekankan pada data/ informasi daripada sikap dan jumlah orang.

KRITERIA KEABSAHAN DATA KUALITATIF

} Keabsahan Data Kualitatif harus memenuhi 4 kriteria:

- Derajat Kepercayaan (*credibility*)
- Keteralihan (*transferability*)
- Kebergantungan (*dependability*), dan
- Kepastian (*confirmability*).

CREDIBILITY

(Derajat Keterpercayaan)

} Sebagai ‘pengganti’ validitas Internal

} Kriteria ini berfungsi melakukan inkuiri sedemikian rupa, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan.

} Dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti

TRANSFERABILITY

(keteralihan)

} Sebagai “pengganti” validitas eksternal

} Keteralihan ini tergantung pada kesamaan antara konteks ‘pengirim’ dan ‘penerima’

} Peneliti harus mengumpulkan kejadian *empiris* tentang kesamaan konteks itu.

} Perlu ada ‘penelitian kecil’ untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

- } Bila pemakai melihat ada yang cocok dalam situasi yang sama, maka masih perlu penyesuaian dan dapat diduga bahwa tidak ada situasi yang sama jika masih diperlukan menurut keadaan masing-masing

DEPENDABILITY

(Kebergantungan)

- } Sebagai substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif
- } Kelemahan: sulit mencari kondisi yang benar-benar sama!
- } Instrumen utama (manusia) rentan thd ketidakpercayaan (mis: letih, malas, lupa, dll)

CONFIRMABILITY

(kepastian)

- } Sebagai substitusi istilah objektivitas.
- } “Objektif” dalam penelitian kualitatif tidak tergantung pada banyaknya jumlah subjek yang menyatakan, tetapi pada kualitas data/ informasi yang dikemukakan oleh subjek penelitian (informan)
- } Jadi, tidak tergantung pada “orangnya”, tetapi “datanya”.
- } Karena itu data yang dikumpulkan harus dapat dijamin keandalannya!

Suatu data memenuhi kriteria valid dan realible

Valid bermakna kemampuan butir dalam mendukung konstruk dalam validitas instrumen/skala. Valid bermakna kemampuan butir dalam mendukung konstruk dalam instrumen.

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan atau keterandalan alat ukur. Tingkat reliabilitas ditunjukkan dengan adanya keajekan (konsistensi) hasil skor yang diperoleh dengan menggunakan alat ukur yang sama, atau diukur dengan alat ukur yang setara pada kondisi yang berbeda

Suatu instrumen dinyatakan valid (sah) apabila betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Istilah valid memberikan pengertian bahwa skala atau instrumen yang digunakan mampu memberikan nilai sesungguhnya dari apa yang diinginkan.

Sedangkan data memenuhi kriteria realible jika hasil suatu alat ukur adalah tetap (konsisten) saat alat ukur tersebut digunakan kapan dan oleh siapa saja serta diterapkan pada subjek yang berbeda. hasil pengujian yang sama jika dilakukan oleh orang yang berbeda, hasil pengujian yang sama jika dilakukan oleh orang yang sama dalam waktu berbeda, hasil pengujian yang sama jika dilakukan oleh orang yang berbeda

dalam waktu bersamaan dengan tes yang berbeda, dan hasil pengujian yang sama dengan menggunakan berbagai pernyataan.